

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF NU 01  
SOKANEGARA KECAMATAN KEJOBONG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :  
**LARAS ANIS MUNJIATI**  
**NIM. 1423305110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laras Anis Munjiati

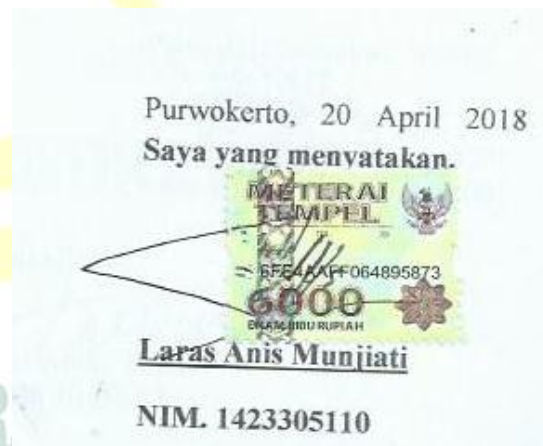
NIM : 1423305110

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF NU 01 SOKANEGARA  
KECAMATAN KOJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Laras Anis Munjiati, NIM : 1423305110, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 26 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 201503 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Kholid Maswardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Laras Anis Munjiati

NIM : 1423305110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01

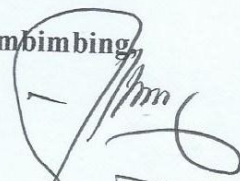
Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 20 April 2018

Pembimbing

  
**Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.**  
**NIP. 19760610 200312 1 004**

**MOTTO**

*“ing ngarso sung tulodo  
ing madyo mangun karso  
tutwuri handayani”*

**(Ki Hajar Dewantara)**



**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akan di setiap waktu dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang dalam setiap langkahku.

Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang kalian perjuangan selama ini demi putra putri untuk terus menuntut ilmu. Serta untuk kakaku tercinta , terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

**IAIN PURWOKERTO**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI MA'ARIF NU 01  
SOKANEGARA KECAMATAN KEJOBONG  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Laras Anis Munjiati  
NIM. 1423305110

**Abstrak**

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Selain itu guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Guru menjadikan seseorang yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang pada awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu guru penting untuk melaksanakan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga telah memenuhi kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya “ Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional” yang mengemukakan tujuh komponen pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.

**Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru, Kualitas, Pembelajaran**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakulta Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.



5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Ketua Program Studi PGMI, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., selaku Penasihat Akademik PGMI C angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Haryono, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, dan seluruh Guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
9. Bapak Sukirno dan Ibu Sohiroh selaku orang tua peneliti, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan yang kalian berikan selama ini sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik, serta kaka saya Sofi Nakhdianti yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Abah Kyai Taufiqurrohman (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto) beserta keluarga, serta dewan asatidz asatidzah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, terimakasih ilmu dan do'a restunya.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI-C angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaannya, pengalaman-pengalaman selama perkuliahan, dukungan dan motivasi selama berproses bersama .
12. Teman-teman ku di Pondok Pesantren Darul Abror khususnya kamar MS 4 (Mba Windia, N. Asih, Endang, Wahyu, Desi, Salma, Nur Siti, Dwi

Fitrah) terimakasih atas do'a , kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan dukungan menuntut ilmu, dan semoga selalu diridhoi Allah SWT.

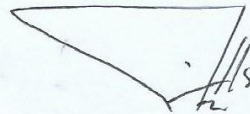
13. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat menjadi bekal peneliti untuk melanjutkan perjalanan yang semestinya, dan memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

IAIN PURW

Purwokerto, 15 April 2018

Peneliti,



**Laras Anis Munjiati**  
**NIM. 1423305110**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	14

F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KOMPETENSI GURU, KOMPETENSI PEDAGOGIK, GURU</b>	
A. Kompetensi Guru .....	18
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	18
2. Indikator Kompetensi Guru .....	21
B. Kompetensi Pedagogik .....	25
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	25
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	28
3. Komponen Kompetensi Pedagogik .....	31
C. Guru .....	46
1. Pengertian Guru .....	46
2. Syarat-Syarat Guru .....	48
3. Fungsi Guru .....	50
4. Tugas Guru .....	51
5. Peran Guru .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Sumber Data .....	62
C. Teknik Pengumpulan Data .....	64
D. Teknik Analisa data .....	67
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sokanegara .....	70
1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Sokanegara .....	70

2. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Sokanegara .....	71
3. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Sokanegara .....	72
4. Data Guru dan Siswa .....	73
5. Profil MI Ma'arif NU Sokanegara .....	74
6. Kurikulum .....	75
7. Kesiswaan .....	77
8. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Sokanegara .....	77
B. Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.....	78
C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I dan Kelas IV MI Ma'arif NU Sokanegara .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Dasar Guru .....	29
Tabel 2 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara .....	71
Tabel 3 Data Keberadaan Ruang MI Ma'arif NU 01 Sokanegara .....	72
Tabel 4 Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Tahun Ajaran 2017/2018.....	73
Tabel 5 Pembagian Jam Pelajaran Semester I Tahun 2017/2018 MI Ma'arif NU 01 Sokanegara .....	75
Tabel 6 Matrik Kompetensi Pedagogik guru kelas I dan GuruKelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara .....	101



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 20 Sertifikat PPL

Lampiran 21 Sertifikat KKN





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting di era sekarang ini, karena pendidikan merupakan proses pengembangan manusia yang seutuhnya baik berkembang dalam fisik maupun dalam akal manusia. Berdasarkan hal tersebut berarti, pendidikan merupakan solusi dari semua persoalan yang mengemuka di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara (pasal 1).

---

<sup>1</sup> Mawi Khusni Albar, *Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Perspektif Islam: Jawaban Terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*, Al-Tahrir, Vol.17 No. 2, November 2017, hlm 434.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 di atas di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah harus mampu meningkatkan mutu layanan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).<sup>3</sup>

Jadi, pendidikan idealnya dapat mengembangkan seluruh potensi manusia tersebut secara sinergis, yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, fisik yang sehat dan kuat, aspek sosial, aspek estetik dan aspek spiritual dari seorang manusia. Kualitas seorang manusia tidak boleh hanya dilihat dari salah satu aspeknya sebagai

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 4.

manusia, melainkan sebagai keseluruhan. Untuk mencapai hal tersebut, manusia harus dididik sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat. Proses pendidikan yang berlangsung dari lahir sampai mati dapat berlangsung dalam keluarga (pendidikan formal) dan dalam masyarakat (pendidikan nonformal).<sup>4</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional berkualitas.<sup>5</sup>

Tetapi sekarang ini banyak kita jumpai guru yang hanya mengajar tetapi tidak mendidik, banyak perbedaan guru yang bersertifikasi dengan guru yang tidak bersertifikasi, banyak guru yang didalam kelas hanya mengajar saja tidak peduli dengan bagaimana cara menyesuaikan perencanaan pembelajaran, membuat media, menggunakan media, memakai metode, memberikan evaluasi, terkadang ada guru yang hanya

---

<sup>4</sup>. Sumiarti, *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 3.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm 5.

menggunakan metode ceramah saja dan memberikan tugas saja kepada siswa sehari-harinya, jadi suatu pembelajaran menjadi monoton.

Oleh karena itu peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara rata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru.<sup>6</sup>

Guru sangat berpengaruh menghantarkan siswa menuju perubahan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran yang akan dicapai. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai sebuah kompetensi dan kemampuan yang lebih dalam

---

118. <sup>6</sup> Moh. Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm

<sup>7</sup> Moh Rokib dan Nurfuadi, *Kepribadian guru*, .....hlm. 101

melakukan pembelajaran berlangsung untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Kompetensi yang dijadikan sebagai dasar mengemban tugas dan kewajibannya yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi dan mendidik peserta didik didalam proses pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik, guru harus mempelajari dan memiliki kompetensi ini baik dari teori maupun praktik, dikarenakan adanya kompetensi ini dalam proses pembelajaran akan memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Maksudnya yaitu sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik artinya yaitu guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran artinya guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur

---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31.

dan mereka menyiapkannya. Selanjutnya yaitu evaluasi hasil belajar artinya kesuksesan seorang guru sebagai guru profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru MI tersebut sudah dilakukan dari mulai memahami karakteristik peserta didik, mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.

Dilihat dari pendidikan guru MI tersebut rata-rata lulusan dari S1, ada yang sudah menjadi PNS dan ada juga yang masih swasta, kemudian dari semua guru tersebut, tidak berasal dari pendidikan madrasah tetapi ada yang dari lulusan jurusan sosial.

Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara menerapkan kegiatan rutinitas yang hampir setiap hari dilakukan yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan di sebuah mushola yang sudah tersediakan di sarana prasarana

---

<sup>9</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm 31-40.

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, kegiatan sholat dhuha ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I –VI.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, guru melakukan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai penunjang pembelajaran MI tersebut sudah menggunakan media, metode serta strategi pembelajaran yang variatif dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemahaman seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya yaitu dengan cara guru menerima masukan dari peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya jika ada murid yang kurang paham dengan materi yang disampaikan lalu guru tersebut merespon dengan mengulang kembali atau memberikan penjelasan lagi dengan materi yang belum dipahaminya.

MI Ma'arif NU Sokanegara ini memiliki prestasi akademik yang cukup bagus pada tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah yaitu dengan melihat nilai hasil Ujian Madrasah yang memperoleh ranking satu pada tingkat Kecamatan Kejobong. Keberhasilan belajar yang sangat membanggakan kepala sekolah di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara tersebut sangat di

pengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru secara umum, khususnya yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>10</sup>

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara pada hari Rabu Tanggal 13 September Pukul 10.00



pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>11</sup>

Sesuai dengan Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a yang dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi fisik, sosial, emosional, moral, maupun dari segi intelektual yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar menguasai teori belajar maupun prinsip-prinsip pembelajaran yang tentunya mendidik bagi peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda.

## 2. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di

---

<sup>11</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Praktik* (Jakarta: KENCANA PRENDA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 27.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 75.

tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas guru diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>15</sup>

Adapun syarat-syarat guru yaitu berilmu, berkelakuan baik, sehat jasmani, dan taqwa kepada Allah SWT. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu guru haruslah mengasahi murid-muridnya seperti ia mengasahi anak-anaknya sendiri, guru juga harus

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.31.

<sup>14</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 54.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 31.

memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya, guru juga harus mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat, guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan, seorang guru juga harus berlaku jujur dan juga ikhlas dalam pekerjaannya dan lain-lain. Peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar, sebagai komunikator, sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik, sebagai evaluator, sebagai innovator, sebagai agen moral dan politik, sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat, dan sebagai manager.<sup>16</sup>

3. MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga merupakan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang terletak di Desa Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Dari definisi operasional tersebut, yang dimaksud dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” adalah

---

<sup>16</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm 108-130

suatu penelitian tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru MI dalam proses pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar, di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dalam memberikan pendidikan pada peserta didiknya.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat praktis maupun yang teoritis, sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, agar penulis dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Madrasah Ibtidaiyah.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### a) Bagi Guru

Bagi guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan peran, tugas serta tanggung jawab sebagai seorang guru selain itu juga sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

#### b) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi

pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berupa penjelasan singkat tentang penelitian/teori terkait yang telah ada sebelumnya (baik berupa penelitian skripsi, penelitian lainnya atau teori) dan keterkaitan dan perbedaannya dengan judul skripsi yang diajukan diantaranya :

*Pertama*, teori tentang kompetensi pedagogik yang ditulis oleh Nur Irwanto dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul " *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*". Buku ini membahas tentang Komponen kompetensi pedagogik yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.<sup>17</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikha (2016) dalam skripsinya yang berjudul " *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Dasar Se-Desa Sremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang*".

---

<sup>17</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016).

<sup>18</sup>Skripsi ini meneliti tentang kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan di sekolah dasar, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, Media, Metode dan strategi yang dilakukan di SD yang peneliti tersebut lakukan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di MTS Sewilayah Purwokerto* “. <sup>19</sup> Skripsi ini fokus pada prosentase komponen kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab dan jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di MTS Sewilayah Purwokerto menunjukkan rata-rata guru tersebut sudah berkompeten dan mempunyai tingkatan baik dalam kompetensi pedagogiknya dengan prosentase mencapai 87,7%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Lina Handayani (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. <sup>20</sup> Skripsi ini memfokuskan tentang pemahaman dan komponen kompetensi

---

<sup>18</sup> Siti Zulaikha, Abstrak Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Sekolah Dasar Se Desa Sremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*”( IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 5.

<sup>19</sup> Uswatun Khasanah, *Abstrak skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab di MTS Sewilayah Purwokerto”* (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 5.

<sup>20</sup> Lina handayani, *Abstrak skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan kembaran Kabupaten Banyumas tahun Pelajaran 2014/2015”* ( IAIN Purwokerto, 2015), hlm.5.

pedagogik serta pelaksanaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut sudah sangat baik dan sesuai dengan teori.

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terdapat persamaan antara skripsi saudara Lina Handayani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru, tetapi terdapat perbedaan yaitu objek penelitian dan guru yang diteliti. Skripsi saudara Lina Handayani meneliti guru Al-Quran Hadits sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis meneliti guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal meliputi tujuan, dan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) bab, antara lain:



*Pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

*Kedua*, berisi tentang landasan teori yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru yang berisi tiga pembahasan, yang pertama adalah pembahasan tentang kompetensi guru, yang kedua kompetensi pedagogik, yang meliputi pengertian kompetensi pedagogik, Indikator kompetensi pedagogik, komponen-komponen kompetensi pedagogik, yang ketiga mengenai pembahasan tentang guru yang meliputi pengertian guru, syarat-syarat guru, fungsi guru, tugas guru, peran guru.

*Ketiga*, tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data.

*Keempat*, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

*Kelima*, penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KOMPETENSI GURU, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN GURU

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah serangkaian kompetensi yang dimiliki oleh guru, baik yang menyangkut dengan kemampuan pribadinya, kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa, kemampuan memilih dan menentukan media dan metode pembelajaran dan kemampuan dalam mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan

sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diikuti oleh lembaga/pemerintah.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>22</sup>

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru sebagai profesi, memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru.

---

<sup>21</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prakti)*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 27-28.

<sup>22</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan RI, 2006), hlm. 84.

Untuk dapat melaksanakan perannya guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Sedangkan menurut Cooper, menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu : (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>24</sup>

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>23</sup> Moh. Roqib dan Nurfiadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 118-119.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar.<sup>25</sup>

Jadi kompetensi guru menggambarkan kemampuan bertindak, dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi pendidik dan bagi peserta didik.

## 2. Indikator kompetensi guru

Terdapat beberapa indikator kompetensi guru menurut peraturan pendidikan nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>26</sup>

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah, untuk tidak menyatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

---

<sup>25</sup> Agus wibowo, *Menjadi guru berkarakter*, (yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hlm. 107.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,.....hlm. 26.

Berikut penjelasan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru :

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik, (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus, (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran, (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ..... hlm. 76.

<sup>28</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ..... hlm. 81.

Menurut usman (2004), kompetensi kepribadian meliputi : (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan komunikasi, (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai komitmen dan menjadi teladan.<sup>29</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait erat dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi

---

<sup>29</sup> Syaiful sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga kependidikan*, .....hlm. 33-34.

kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>30</sup>

#### 4. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan budaya nasional.<sup>31</sup>

Melihat uraian diatas kompetensi guru sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru disetiap kelas, dikarenakan semua yang berhubungan dengan peserta didik didalam kelas adalah guru.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>30</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ....., hlm 91-94.

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*,..... hlm.54.



## B. Kompetensi Pedagogik

### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menghadapi peserta didik di dalam proses pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik, guru harus mempelajari dan memiliki kompetensi ini baik dari teori maupun praktik, dikarenakan adanya kompetensi ini dalam proses pembelajaran akan memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>32</sup>

Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>33</sup>

Kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya.<sup>34</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>32</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 71.

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

<sup>34</sup> Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012), hlm. 37.

Menurut Hall dan Jones, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, mengartikan kompetensi sebagai pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan seorang guru yang harus dimiliki seperti keterampilan, sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik.

Pedagogik secara kiasan ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>36</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu : (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3)

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 157.

<sup>36</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm.3.

mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran. (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, (5) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (7) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, (8) memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>37</sup>

Seorang guru harus mempunyai kemampuan baik itu kemampuan memahami peserta didik berkenaan dengan karakter peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Selanjutnya sebagai seorang guru selain mampu memahami peserta didik, menjadi seorang guru juga harus mampu dalam membuat perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik dan jelas oleh peserta didik, kemudian sebagai seorang guru juga harus menguasai evaluasi pembelajaran dan menguasai ilmu pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>37</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 3 - 4.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>38</sup>

Sedangkan kompetensi pedagogik menurut penulis yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru juga harus bisa memahami peserta didiknya yang memiliki kemampuan berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, selain itu guru juga harus bisa menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, kemudian seorang guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan tentunya mendidik.

## **2. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi yakni:

---

<sup>38</sup> Nasrun HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012), hlm. 40.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci akan dijelaskan dalam tabel dari masing-masing komponen tersebut yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikatornya.

**Tabel I**  
**KOMPETENSI DASAR GURU<sup>39</sup>**

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
			Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
			Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	Memahami landasan kependidikan.
			Menetapkan teori belajar dan pembelajaran
			Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
			Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
		Melaksanakan Pembelajaran	Menata latar (setting) pembelajaran.
			Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		Merancang dan melaksanakan evaluasi	Merancang dan melaksanakan evaluasi

<sup>39</sup> Nasrun HS, *Profesi & Etika Keguruan*,.....hlm. 53

		pembelajaran	( <i>assesment</i> ) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
			Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar ( <i>mastery learning</i> ).
			Memfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik.
			Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, kemampuan guru dalam pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB).

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

### 3. Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Janawi (2012) komponen kompetensi pedagogik antara lain :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Kompetensi tersebut menyatakan bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis.<sup>41</sup>

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi

---

<sup>41</sup>Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 9-10.



guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya memiliki kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, guru perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang, antara lain sebagai berikut :

1. Hakekat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Pengetahuan tentang hal-hal tersebut dengan disertai motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang

efektif dan optimal, khususnya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.<sup>42</sup>

c. Pengembangan kurikulum.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan (1) menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, (3) mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (4) memilih materi pembelajaran yang (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas, (e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>42</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 52-53.

Empat indikator kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus diwujudkan oleh guru secara kongkret dan teramati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut :

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik ( kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 146-147.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada kegiatan pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik.
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh : guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau video visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk menguasai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagaian dari kinerja, guru setidaknya

perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mendidik.
- 2) Pembelajaran yang efektif.
- 3) Komunikasi pembelajaran yang efektif.
- 4) Pembelajaran ilmiah dan kontekstual.
- 5) Pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi.
- 6) Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
- 7) Pengelolaan kelas yang efektif.
- 8) Penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran.
- 9) Penggunaan berbagai materi pembelajaran.
- 10) Penggunaan berbagai sumber belajar.

Pengetahuan tentang hal-hal di atas dan disertai dengan motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 219-220.

e. Pengembangan potensi peserta didik.

Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mnengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Selanjutnya, indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.



5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Untuk memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Untuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG atau MGMP, mengikuti diklat, seminar dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topik pengembangan potensi peserta didik. Untuk membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik guru dapat berupaya antara lain dengan mencintai pekerjaannya sebagai pendidik, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional yang diberi gaji dan tunjangan profesi

cukup tinggi, menumbuhkan dorongan diri untuk berprestasi, dan menjiwai pekerjaan itu sebagai kewajiban ibadah kepada tuhan.<sup>45</sup>

f. Komunikasi dengan peserta didik.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.

---

<sup>45</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 298-299.

4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam upaya memiliki kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif dengan peserta didik.<sup>46</sup>

g. Penilaian dan evaluasi.

Dengan kompetensi ini diharapkan guru menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

---

<sup>46</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 390-340.

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran.
2. Prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran.
3. Pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, ruang lingkup, jenis teknik, dan prosedur evaluasi hasil belajar.
4. Pengertian, tujuan dan fungsi, sasaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran (evaluasi proses).
5. Penilaian (*assesmen*) autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
6. Program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran (hasil dan proses).<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 440-441.

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>48</sup>

Dalam konteks pendidikan islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ia mengartikan guru atau *mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalitas, serta implementasi.

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai (*transfer of values*). Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>48</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 22-24

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat serta dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Sedangkan menurut penulis, yang dimaksud guru adalah semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mau memberikan ilmunya dan mengajarkannya kepada orang lain.

## 2. Syarat-Syarat Guru

Pada dasarnya semua orang adalah guru, guru bagi dirinya sendiri, guru bagi keluarganya, guru bagi orang lain, dan lainnya. Namun secara normatif, berdasarkan pengertian guru dan kedudukan guru yang telah kita kaji dapat dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah, karena ada syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru.

Beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru, yaitu :

### 1. Persyaratan administratif

Persyaratan administratif untuk menjadi seorang guru yaitu:

---

<sup>49</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.3.



- a. Warga Negara Indonesia (WNI).
- b. Umur sekurang-kurangnya 18 tahun.
- c. Berkelakuan baik.
- d. Mengajukan permohonan dan syarat-syarat lainnya yang didasarkan pada kebijakan yang berlaku.

## 2. Persyaratan teknis

Syarat teknis ini ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat non-formal. Syarat teknis yang bersifat formal yakni harus berijazah pendidikan guru, namun dapat pula bukan berijazah pendidikan guru tetapi memiliki Akta IV. Sedangkan yang bersifat non-formal antara lain :

- a. Menguasai cara dan teknik mengajar.
- b. Terampil mendesain program pengajaran.
- c. Memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pengajaran.

## 3. Persyaratan psikis

Persyaratan psikis untuk menjadi seorang guru berhubungan dengan kesehatan jiwanya. Persyaratan tersebut antara lain :

- a. Sehat rohani
- b. Dewasa dalam berpikir dan bertindak
- c. Mampu mengendalikan emosi
- d. Sabar

- e. Ramah dan sopan
  - f. Memiliki jiwa kepemimpinan
  - g. Konsekuen dan berani bertanggung jawab
  - h. Berani berkorban dan memiliki jiwa pengadilan
  - i. Bersifat pragmatis dan realistis tetapi memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis
  - j. Mematuhi norma dan nilai yang berlaku
  - k. Memiliki semangat membangun bangsa
4. Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini terkait erat dengan kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan sebagai salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Itulah sebabnya guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak mengidap penyakit menular.<sup>50</sup>

### 3. Fungsi Guru

Guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara fungsi guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai emosi yang stabil, memajukan peserta didik,

---

<sup>50</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 34-36.

bersikap realitas, jujur dan terbuka, juga peka terhadap perkembangan.

- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan dengan manusia, memiliki ketrampilan membina kelompok, ketrampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin, bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator, guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan agar dapat mengerjakan administrasi sekolah.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>51</sup>

#### **4. Tugas Guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 19.

kekuasaan, untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Maka jika berbicara tentang tugas guru, sebenarnya guru memiliki tugas yang banyak, baik tugas yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru memiliki tiga jenis :

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Mendidik berarti, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Atau tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak-anak didik.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Atau dengan kata lain tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Sehingga secara makro tugas guru adalah menyiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

b. Tugas kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati, ia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik. Maka pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Jika seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik terdidik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan sejak dulu, hingga di era kontemporer.

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya

dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Jika dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Menurut Roestiyah NK bahwa dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- 1) Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Artinya dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insting*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.

- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan menejer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggungjawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>52</sup>

## 5. Peran Guru

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam "*basic principles of student teaching*" yang kemudian dikutip oleh E. Mulyasa, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Berikut akan dijelaskan peranan yang paling dominan bagi guru:

---

<sup>52</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 124-128.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru juga harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas.<sup>53</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan guru sebagai demonstrator yaitu seorang guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya belajar terlebih dahulu agar guru menguasai bahan atau materi pelajaran sehingga ketika proses pembelajaran guru sudah siap. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkannya atau meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Guru juga harus dapat memainkan peranannya seperti terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan sebagai sumber belajar. Guru harus terampil dalam memberikan

---

<sup>53</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), hlm. 9.



informasi dalam kelas. Sebagai guru juga harus memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek sekolah yang harus diorganisasi.<sup>54</sup>

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Guru harus mampu mengatur lingkungan belajar agar kegiatan-kegiatan terarah dan tertuju pada tujuan pendidikan. Karena lingkungan yang baik akan merangsang peserta didik untuk belajar, dan akan memberikan rasa aman serta rasa puas. Dengan demikian akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Media sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Karena dengan menggunakan media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, dengan

---

<sup>54</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...hlm. 10.

menggunakan media juga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup serta keterampilan tentang media yang bertujuan untuk mempermudah atau mengefektifkan proses belajar mengajar dan untuk menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar, sebagai fasilitator guru harus mampu mengusahakan sumber belajar seperti buku teks, narasumber, majalah, surat kabar dan sumber belajar yang lainnya.<sup>55</sup>

d. Guru sebagai konselor

Sebagai konselor, guru harus dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. guru diharapkan dapat menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah antara peserta didik dengan orang tua.<sup>56</sup>

Sebagai konselor yang diharapkan dapat menolong siswa dalam mengatasi masalah, guru harus dapat merespon segala masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Jadi guru harus peka agar dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

---

<sup>55</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...hlm. 11.

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 24

e. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator harus mampu melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa guru sebagai evaluator ialah guru harus melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dengan melakukan penilain, guru dapat mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat atau belum. Selain itu, guru juga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.<sup>57</sup>

f. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor adalah guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk pada anak.<sup>58</sup>

Misalnya siswa yang mendapati nilai baik harus dipertahankan sedangkan siswa yang mendapat nilai buruk harus meningkatkan belajarnya lagi agar mendapat nilai baik.

g. Guru sebagai inspirator

Guru sebagai inspirator yaitu seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik untuk kemajuan

---

<sup>57</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...hlm. 9-12.

<sup>58</sup> Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, ( Yogyakarta: Bukubiru, 2010), hlm. 55.

peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik bagi peserta didik.

Menurut Barnawi dan mohammad Arifin, mengatakan bahwa guru yang sedikit mengajar tapi mampu menginspirasi peserta didiknya itu lebih baik dibandingkan dengan guru yang banyak berceramah tetapi tidak memberikan makna apa-apa.<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya mampu mengajar saja tetapi harus menjadi inspirasi untuk peserta didiknya.

h. Guru sebagai inisiator

Guru sebagai inisiator adalah guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Dengan demikian, guru tugasnya tidak hanya mengajar tetapi diharapkan mampu mencetuskan ide-ide kreatif yang dapat ditiru oleh peserta didik.

---

<sup>59</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 97.

<sup>60</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.145.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian tentunya selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga penting bagi peneliti menentukan jenis dan sifat penelitian tersebut. Dan untuk memecahkan masalah tersebut yang dijadikan sifat dan jenis penelitian dapat menggunakan metode berupa metode pengumpulan data.

Adapun yang terkait dengan hal tersebut, maka peneliti jelaskan beberapa hal terkait dengan metode penelitian yaitu sebagai berikut.

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat tertentu, yaitu sekolah. Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian yang menghasilkan data kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

model deskriptif karena penelitian untuk memberikan data yang seteliti mungkin dengan menggambarkan gejala tertentu.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan studi kasus di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat bagaimana kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

## **B. Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, penulis memilih MI Ma'arif NU 01 Sokanegara sebagai lokasi penelitian yaitu dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penulis ingin menggali kompetensi yang dimiliki oleh guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.
- b. MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Sekolah ini termasuk sekolah yang banyak diminati oleh warga Desa Sokanegara Khususnya.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

## 2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

## 3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah semua hal menjadi sumber data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala MI Ma'arif NU 01 Sokanegara yaitu Bapak Haryono, S.Pd.I.

Kepala sekolah dalam hal ini yaitu sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di madrasah. Melalui kepala madrasah penulis dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana yang ada di sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

- b. Guru Kelas I dan IV

Guru menjadi subjek penelitian karena guru merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Dari keterangan guru tersebut penulis mendapat informasi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data-data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a) Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.<sup>63</sup>

Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung terkait dengan kompetensi guru di MI khususnya kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati secara langsung kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2017 sampai dengan 28 Januari 2018, penelitian ini dilakukan secara global.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 308.

<sup>63</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.



Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan praktik mengajar guru yang telah di rencanakan dalam RPP.

b) Metode Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama disebut sebagai *interviewer* yang berfungsi sebagai penanya, pihak kedua disebut sebagai *interviewee* yang berfungsi sebagai pemberi informasi.<sup>64</sup>

Dengan demikian, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang memerlukan keterangan-keterangan dari informasi yang ada dasarnya untuk melengkapi data yang diperlukan.

Selanjutnya wawancara ini ditujukan kepada:

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam hal ini yaitu sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di madrasah. Melalui kepala madrasah penulis dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan guru dan siswa serta sarana

---

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

prasarana yang ada di sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Penulis melakukan wawancara langsung dengan bapak Haryono, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

2) Guru kelas I dan IV

Guru menjadi subjek penelitian karena guru merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran selain itu guru juga merupakan seseorang yang harus memiliki kompetensi pedagogik. Dari keterangan guru tersebut penulis mendapat informasi. Penulis melakukan wawancara langsung dengan ibu Wakhyu Dwi Wuryani, S.Pd.I. selaku guru kelas I dan ibu Soleah, S.Pd.I. selaku guru kelas IV.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif NU 01

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 329.

Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dan kompetensi Pedagogik guru di sekolah tersebut.

Data-data tersebut diantaranya berupa letak geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik/guru, sarana dan prasarana, dimana data tersebut hanya ditemukan melalui data yang biasanya sudah didokumentasikan sebagai alternatif dalam mencari informasi yang cepat dan akurat.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

##### **a) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 338.

Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian, terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>67</sup> Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Kemudian penyajian data ini penulis mendeskripsikan analisis data tentang kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

c) Verifikasi Data (*Verivication*)

Kesimpulan awal atau verivikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 341.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

Teknik ini, penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.



---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2009), hlm. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Berdasarkan dokumentasi penulis peroleh dari MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, maka diperoleh data sebagai berikut :

##### 1. Letak Geografis MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Letak geografis di sini adalah letak MI Ma'arif NU 01 Sokanegara yang berada di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini terletak di Desa Sokanegara RT 02 RW 02 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga.

Secara geografis, letak MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini berada di wilayah yang cukup nyaman untuk belajar karena jalan yang dekat MI ini lumayan ramai dengan kendaraan sehingga suasana menjadi bising.

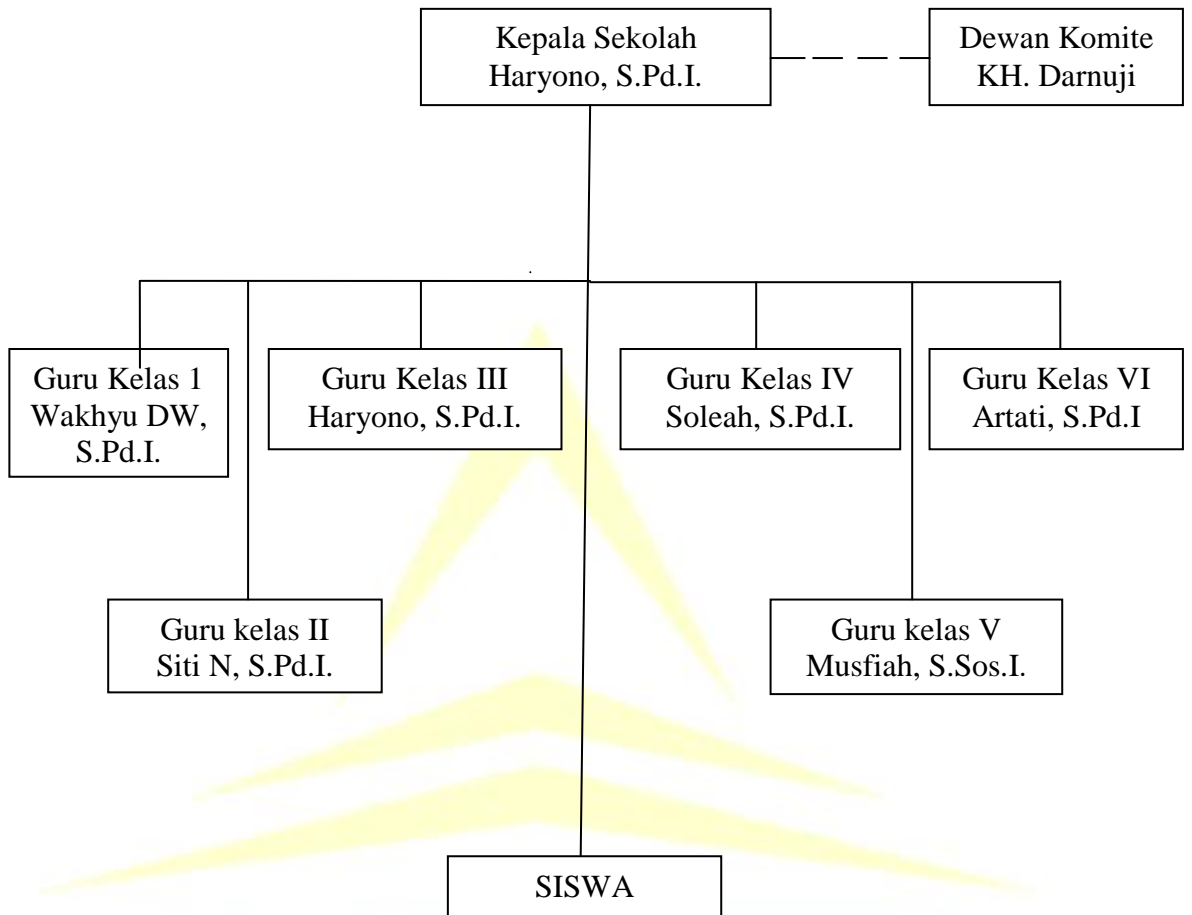
Adapun batas wilayah MI Ma'arif NU 01 Sokanegara :

- a. Sebelah Timur : Rumah Bapak Slamet
- b. Sebelah Utara : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Kebun milik Bapak Slamet
- d. Sebelah Barat : Rumah Bapak Yapin

Dilihat dari letaknya, MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini sudah strategis, tetapi kurang nyaman untuk belajar karena letaknya yang dekat dengan keramaian jalan raya.

## 2. Struktur Organisasi Madrasah

**Tabel 2**  
**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH<sup>69</sup>**



<sup>69</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara diambil pada hari Jum'at, tanggal 19 Januari 2018.

### 3. Sarana dan Prasarana

- 1) Dana operasional dan perawatan : BOS dan Komite Sekolah
- 2) Keberadaan Ruang :

**Tabel 3**  
**Data Keberadaan Ruang**  
**MI Ma'arif NU 01 Sokanegara<sup>70</sup>**

No	RUANG	Ada	Jml	Tidak Ada	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas I	✓	1		✓		
2.	Ruang Kelas II	✓	1		✓		
3.	Ruang Kelas III	✓	1		✓		
4.	Ruang Kelas IV	✓	1			✓	
5.	Ruang Kelas V	✓	1			✓	
6.	Ruang Kelas VI	✓	1		✓		
7.	Kantor Kepala Madrasah	✓	1		✓		
8.	Ruang Guru	✓	1		✓		
9.	Lab. IPA	-	-	✓			
10.	Lab. Komputer	-	-	✓			
11.	Lab. Bahasa	-	-	✓			
12.	Ruang UKS	✓	1		✓		
13.	Perpustakaan	✓	1		✓		
14.	MCK	✓	4		✓		
15.	Gudang	✓	1		✓		
16.	Dapur	-	-	✓			
17.	Tempat Parkir	✓	1		✓		
18.	Mushola	✓	1		✓		

#### 3) Fasilitas Pendukung :

- a. Seperangkat peralatan olahraga
- b. Seperangkat *drumband* dan rebana

<sup>70</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diambil pada hari Jum'at, tanggal 19 Januari 2018.



- 4) Program bidang sarana dan prasarana :
- a. Pendataan inventaris
  - b. Penyusunan pembelian barang
  - c. Pengadaan komputer
  - d. Infak kelas setiap hari Jum'at
  - e. Kegiatan kedisiplinan kelas

#### 4. Data Guru dan Siswa

##### a. Data Guru

MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memiliki tenaga pendidik sebanyak 6 orang yang terdiri dari :

Guru Laki-laki : 1 orang

Guru Perempuan : 5 orang

Dengan latar belakang pendidikan S1 semua.

##### b. Data Siswa

**Tabel 4**  
**Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara**  
**Tahun 2017/2018<sup>71</sup>**

No	Kelas	Jml Rombel	L	P	Jml
1	I	1	9	14	23
2	II	1	6	3	9
3	III	1	6	5	11
4	IV	1	9	1	10
5	V	1	11	8	19
6	VI	1	13	4	17
Jumlah		6	54	35	89

<sup>71</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diambil pada hari Jum'at, tanggal 19 Januari 2018.

## 5. Profil MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdatul  
'Ulama 01 Sokanegara

Alamat Madrasah

Desa : Sokanegara

Kecamatan : Kejobong

Kabupaten : Purbalingga

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 53392

Alamat E-mail : [mimanusokanegara@yahoo.co.id](mailto:mimanusokanegara@yahoo.co.id)

Naungan : Kementrian Agama

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1961

Nomor Statistik : 111233030042

Status Tanah : Milik Sendiri

Luas Tanah : 1110 m<sup>2</sup>

Bidang Kegiatan : Jasa pendidikan dasar setingkat sekolah  
Dasar dengan lama pendidikan 6 tahun

## 6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan MI Ma'arif NU 01 Sokanegara tahun 2017/2018 untuk kelas I dan kelas IV menggunakan Kurtilas atau Kurikulum 2013, dan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006.

**Tabel 5**  
**Pembagian Jam Pelajaran Semester I**  
**Tahun 2017/2018 MI Ma'arif NU 01 Sokanegara<sup>72</sup>**

JAM	PUKUL	KEGIATAN	PETUGAS
1	07.00-07.15	Hafalan Surat-surat pendek	Guru Kelas
2	07.15-08.00	KBM	Guru Kelas
3	08.00-08.45	KBM	Guru Kelas
4	08.45-09.30	KBM	Guru Kelas
5	09.30-10.00	Sholat Dhuha dan Istirahat	Guru Piket
6	10.00-10.45	KBM	Guru Kelas
7	10.45-11.30	KBM	Guru Kelas
8	11.30-12.15	Istirahat dan Sholat dhuhur Berjamaah	Guru Piket
9	12.15-13.00	KBM	Guru Kelas

a. Adapun muatan kurikulum MI Ma'arif NU 01 Sokanegara meliputi

Mata Pelajaran :

- 1) Matematika
- 2) IPA
- 3) IPS
- 4) Bahasa Indonesia

---

<sup>72</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diambil pada hari Jum'at, tanggal 19 Januari 2018

- 5) PKN
  - 6) Bahasa Arab
  - 7) Penjaskes
  - 8) Al-Quran Hadist
  - 9) Aqidah Akhlak
  - 10) Fiqih
  - 11) SBK
  - 12) Bahasa Jawa
  - 13) Bahasa Inggris
  - 14) SKI
  - 15) Ke-NU an
- b. Program Bidang Kurikulum
- 1) Merangkum Mapel UN dan UAMBN/UM bagi siswa kelas VI.
  - 2) Membuat jadwal ulangan harian dan memberitahukan hasil ulangan kepada orang tua siswa.
  - 3) Ulangan Semester
  - 4) Rapat Kenaikan dan Kelulusan
  - 5) Pembagian Raport
  - 6) Les kelas VI dilaksanakan mulai 6 bulan setelah akhir semester
- 1
- 7) Supervisi Kelas
  - 8) UN dan UAMBN/UM
  - 9) Pembagian STTB

10) Pembinaan khusus siswa berprestasi

11) Kegiatan PPL sesuai jadwal

## **7. Kesiswaan**

Program bidang kesiswaan :

- a. Penerimaan peserta didik
- b. Kegiatan rutin sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- c. Kegiatan lomba-lomba
- d. Pelepasan siswa kelas VI
- e. *Study Tour*

## **8. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara**

- a. Visi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

“Terwujudnya generasi muda muslim yang cerdas, terampil, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi”.

- b. Misi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan”.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, diambil pada hari Jum'at, tanggal 19 januari 2018

## B. Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, guru selalu melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a. Sebelum KBM dimulai, guru terlebih dahulu membimbing anak untuk hafalan juz 'amma. Setelah guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a kemudian guru melakukan apersepsi dan absensi serta motivasi kepada peserta didik.<sup>74</sup>

Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara mengutamakan pengelolaan kelas yang tinggi sehingga peserta didik memiliki keseriusan untuk belajar dan menerima pelajaran dari guru, kedisiplinan siswa diutamakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran agar siswa bisa fokus dengan mata pelajaran yang berlangsung nantinya.<sup>75</sup>

Di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara ini pembelajarannya sangat bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Pada mata pelajaran IPA menggunakan belajar model dan strategi pembelajaran, menggunakan media yang menarik, terkadang saat pembelajaran dan materi tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar maka pembelajaran dilakukan di luar ruangan untuk melihat secara langsung materi yang sedang dipelajari,

---

<sup>74</sup> Observasi tanggal 30 November 2017 dengan Ibu Wakhyu di Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

<sup>75</sup> Observasi tanggal 30 November 2017 dengan Ibu wakhyu di Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

metode ceramah, diskusi kelompok dan lain-lain. Pada mata pelajaran matematika menggunakan metode *Drill* (latihan terus menerus) dan pengulangan agar anak faham dengan materi yang diajarkannya. Dan untuk pembelajaran lainnya menggunakan pendekatan saintifik, karena kurikulum yang dipakai pada semester gasal tahun 2017 menggunakan K13 atau yang biasa disebut dengan kurtilas, siswa lebih ditekankan untuk lebih aktif, seperti siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (data), mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan, agar tercipta peserta didik yang aktif, kreatif dan produktif.<sup>76</sup>

Kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara secara kualifikasi sudah memenuhi karena semua guru sudah S1, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, diklat dan KKG. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga dilakukan dengan cara diadakannya rapat setiap satu bulan sekali guna untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran yang kemudian mencari solusi dari semua permasalahan-permasalahan tersebut. Madrasah sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* jika ada kesempatan. Hal ini

---

<sup>76</sup> Observasi tanggal 30 November 2017 dengan Ibu Soleah Di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.<sup>77</sup>

Berikut ini penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>78</sup>

Selain itu kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, memahami siswa, penguasaan materi, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa.<sup>79</sup>

Sedangkan komponen kompetensi pedagogik menurut Nur irwantoro dan Yusuf suryana :

- a. Memahami karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Haryono (Kepala Madrasah) pada tanggal 30 November 2017 di Ruang tamu MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

<sup>78</sup> Didi Supriadi dan Deni darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 65.

<sup>79</sup> Wawancara pada tanggal 30 November 2017 dengan Ibu wahyu di Ruang Tamu MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.



- e. Mengembangkan potensi peserta didik
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- g. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kompetensi pedagogik guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, berikut ini penulis sajikan kompetensi pedagogik guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara
  - a. Memahami karakteristik peserta didik

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru seperti biasa membuka pembelajaran dengan salam pembuka, guru menanyakan kabar lalu mengabsen siswa dan menatap siswa, dengan adanya pengabsenan siswa, guru akan mengetahui siswa yang tidak hadir dikarenakan alasan apa, jika ada siswa yang beralaskan sakit, lalu guru menanyakan rumah yang dekat dengan siswa yang sakit, guru menanyakan keadaan siswa yang sakit tersebut, lalu guru memimpin do'a agar siswa yang sedang sakit lekas sembuh dari sakitnya, itu cara guru memahami karakteristik siswa dari aspek fisik. Menatap anak dilakukan agar guru bisa mengetahui apakah siswa sudah siap untuk memulai pelajaran.<sup>80</sup> Pada aspek spiritual dengan cara guru mendampingi sholat dhuha berjamaah, yang

---

<sup>80</sup> Observasi pada tanggal 4 Desember 2017 dengan Ibu Wakhyu di ruang kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

wajib di ikuti semua siswa MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Dengan melakukan pendampingan sholat berjamaah tersebut guru akan mengetahui tingkat keseriusan peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT dan bisa melihat bagaimana cara siswa berwudhu apakah sudah tertib, dan sampai mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari aspek intelektual, dapat dilakukan dengan cara menilai siswa di dalam proses belajar melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS maupun UAS.

Dengan adanya nilai, guru dapat mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam proses pembelajaran, untuk siswa yang memiliki daya serap rendah akan dilakukan remedial/pengayaan yang dilaksanakan dengan diberikan PR tambahan sehingga siswa memiliki perkembangan dari hasil belajar.<sup>81</sup>

Langkah awal untuk memahami karakteristik peserta didik, guru melakukan pendekatan, perhatian kepada peserta didik, dengan mencari tahu latar belakang siswa, karena semua siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Jika ada siswa yang memiliki sikap berbeda dengan siswa yang lain contohnya seperti pendiam maka guru akan melakukan tindakan mencari asal dari sikap diam, tanyakan kepada kedua orang tuanya apakah di

---

<sup>81</sup> Wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 dengan Ibu Wahyu di ruang kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

lingkungan rumah juga anak tersebut memiliki sikap seperti itu. Dalam pengelolaan kelas guru selalu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik setiap kali membuka dan menutup pelajaran di kelas. Guru selalu memberikan perhatian kepada siswa dengan melihat bagaimana keseharian peserta didik, termasuk melihat bagaimana peserta didik bergaul dengan temannya, pengalaman ibadahnya, dan perkembangan kecerdasan peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan soal, seperti soal matematika yang memiliki masalah yang harus di selesaikan pada waktu itu juga, dengan seperti itu maka guru akan mengetahui seberapa cepatkah peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan dengan maksud untuk mengetahui tingkat daya serap atau daya tangkap peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Dengan melalui sebuah perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik, guru dapat mengetahui bahkan mengenali pribadi peserta didik dari bagaimana melihat baik buruknya peserta didik dalam belajar. Cara guru memperhatikan perkembangan siswa dari aspek intelektual

yaitu dengan melihat cepat tanggapnya peserta didik dalam menerima pembelajaran.<sup>82</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan teknik yang bervariasi, banyak keterampilan yang guru gunakan dalam proses pembelajaran, seperti membimbing dan mendampingi siswa dalam kerja kelompok atau diskusi. Adanya kerja kelompok atau diskusi tersebut bertujuan agar anak menjadi kreatif dan terjalin kerjasama antar peserta didik dan pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik serta memperoleh hasil yang baik juga.<sup>83</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat kendala atau permasalahan, baik itu dari siswa maupun keadaan kelas bahkan sarana prasarana yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang bersumber dari siswa yaitu dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan bertanya kepada siswa apa yang terjadi sehingga mengganggu pembelajaran siswa di kelas. Dan untuk kendala yang berkaitan dengan sarana prasarana yang kurang memadai guru sebisa mungkin membuat media yang bisa untuk menunjang

---

<sup>82</sup> Wawancara di ruang kelas I Mi Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Wakyu pada tanggal 4 Desember 2017.

<sup>83</sup> Observasi di ruang kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Wakyu pada tanggal 4 Desember 2017.

pembelajaran agar pembelajaran bisa tetap berjalan dengan semestinya.

Memahami karakteristik peserta didik bisa dilihat melalui hasil belajar, dimana hasil belajar tersebut sangat berpengaruh dengan pemahaman guru terhadap peserta didiknya, dengan menganalisa satu persatu peserta didik guru akan mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik atau bisa disebut dengan mengetahui aspek intelektual peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik itu aktif dan fokus memperhatikan maka proses pembelajaran memiliki interaksi timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru, sehingga jika ada peserta didik yang dalam pembelajaran selalu memperhatikan dan memberi respon dari pertanyaan-pertanyaan atau pembelajaran yang diberikan guru berarti siswa tersebut memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>84</sup>

#### b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru tersebut berarti mengetahui tentang tujuannya. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang telah disesuaikan dengan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Wakhyu di ruang Kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara pada tanggal 29 November 2017

kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian guru menentukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan melakukan motivasi, kemudian kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Dalam pengembangan indikator, guru menyesuaikan dengan buku dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan, selain itu juga disesuaikan dengan peserta didik. Untuk instrumen penilaian sesuai seperti yang ada di RPP, seperti instrumen penilaian yang mencakup tes tertulis, tes praktek, tes keseharian di kelas dan sikap siswa. Sebelum guru menutup pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan tindakan refleksi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.<sup>85</sup>

#### c. Mengembangkan kurikulum

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memusatkan karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan dalam silabus, RPP dan komponen kurikulum lainnya.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Wakhyu di ruang tamu pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 09.30 WIB

Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang RPP yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.<sup>86</sup>

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran yang mendidik, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari, dan memperbanyak praktek-praktek dalam pembelajaran. Guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang mendidik, guru menjadikan peserta didik sebagai subjek, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Apabila ada anak yang tidak

---

<sup>86</sup> Wawancara di ruang tamu MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Wakhyu pada tanggal 6 Desember 2017.

mendengarkan apa yang dijelaskan guru maka guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses belajar, kemudian memberikan nasihat yang membangun dan disisipi dengan motivasi-motivasi yang membangun.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Dan sebelum melakukan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat RPP yang didalamnya terdapat komponen RPP yaitu seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), sumber belajar dan penilaian atau evaluasi.

Guru dalam proses pembelajaran berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru melakukan berbagai cara agar suasana belajar peserta didik tidak monoton yaitu menggunakan media yang bervariasi untuk



menunjang pembelajaran, agar pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.<sup>87</sup>

e. Mengembangkan potensi peserta didik

Seorang guru harus bisa mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seperti mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara melakukan dengan cara anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti: bulu tangkis, *drumband*, dan hadroh.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dipilih oleh guru, guru yang menentukan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dan sesuai dengan bakat peserta didik, guru melakukannya dengan cara melihat kemampuan peserta didik. Untuk melihat kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengamatan.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara tanggal 8 Desember 2017 dengan Ibu Wakhyu di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

<sup>88</sup> Wawancara tanggal 10 Januari 2018 dengan Ibu Wakhyu di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara .

f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.<sup>89</sup>

Dalam pembelajaran di kelas I guru melakukan komunikasi dengan peserta didik melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti pada pembelajaran PKN, guru mengarahkan pemahaman siswa bahwa bersyukur kepada tuhan atas karunia berupa keluarga yang bahagia sesuai dengan sila pertama pancasila, dan siswa menyimak serta mendengarkan arahan guru tersebut, komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan metode yang diterapkan oleh guru, dengan melalui pendekatan kepada siswa, guru juga memberikan banyak pertanyaan untuk melihat tingkat keahaman siswa.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara di ruang kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Wakhyu pada tanggal 12 Januari 2018

<sup>90</sup> Observasi di ruang kelas I MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Wakhyu pada tanggal 12 Januari 2018

g. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.

Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara tes lisan, atau non tes dalam bentuk pengamatan atau penilaian hasil belajar siswa. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Selain itu guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara perindividu maupun berkelompok. Selanjutnya guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara tanggal 16 Januari 2018 dengan Ibu Wakyu di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara

### a. Memahami karakteristik peserta didik

Pada awal proses pembelajaran akan berlangsung, guru-guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara memulai dengan memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik. Dalam memahami karakteristik dari aspek fisik guru melakukan dengan cara mengabsen dan menatap anak. Dengan mengabsen guru akan tahu peserta didik yang tidak hadir dengan alasan karena sakit atau izin, dengan demikian guru akan mengetahui kondisi fisik dari peserta didiknya. Kemudian dengan menatap anak guru akan memahami apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum.<sup>92</sup>

Pada aspek spiritual dilakukan dengan cara melakukan pendampingan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah yang wajib diikuti oleh peserta didik MI Ma'arif NU 01 Sokanegara. Dengan melakukan pendampingan shalat ini guru akan mengetahui tingkat keseriusan peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT. Dari aspek intelektual, dapat dilakukan dengan cara ulangan harian, UTS dan UAS.

Guru dalam memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan cara mencari tahu latar belakang peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Gambaran tersebut dijadikan langkah awal untuk

---

<sup>92</sup> Observasi di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 25 Januari 2018

mengetahui karakteristik anak. Guru mengutamakan pengelolaan kelas. Guru selalu memberikan nasihat atau motivasi-motivasi setiap kali melakukan proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir pembelajaran dan berusaha membuka diri terhadap peserta didik. Melihat bagaimana keseharian peserta didik dan melihat bagaimana pergaulan peserta didik dengan temannya, pengamalan ibadahnya, dan perkembangan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu guru sangat mengutamakan pengelolaan pembelajaran dengan baik agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara melakukan tanya jawab ketika proses pembelajaran, jadi guru ketika menjelaskan materi sesekali bertanya kepada peserta didik. Dengan bertanya guru dapat mengetahui apakah peserta didik mudah menangkap materi pelajaran atau sulit untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dapat pula dilakukan melalui tes ulangan harian, UTS dan UAS. Hasil dari berbagai tes tersebut dapat diketahui tingkat kecerdasan peserta didik apakah ada peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan teknik yang bervariasi seperti mengajarkan anak untuk kerja kelompok atau diskusi. Selain diskusi atau kerja kelompok, pembelajaran di kelas

IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga dapat dilakukan dengan bermain peran. Dengan teknik yang bervariasi ini akan menjadikan anak kreatif dan terjalin kerja sama serta pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang baik pula.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik itu dari siswa maupun keadaan kelas, maupun cara belajar siswa, guru mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan personal.

Memahami karakteristik peserta didik bisa dilihat melalui hasil belajar, dimana hasil belajar sangat berpengaruh dengan pemahaman guru terhadap peserta didiknya, dengan menganalisis satu persatu peserta didik guru akan mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik atau bisa disebut dengan aspek intelektual peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik itu aktif dan fokus memperhatikan maka proses pembelajaran memiliki interaksi timbal balik yang baik antara peserta didik dengan pendidik, sehingga jika ada peserta didik yang dalam pembelajaran selalu memperhatikan dan memberi respon dari pertanyaan-pertanyaan atau pembelajaran yang diberikan guru berarti siswa tersebut memahami apa yang disampaikan oleh guru.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 25 Januari 2018

b. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut membuktikan bahwa guru berarti mengerti tentang tujuannya. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai telah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian guru menentukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi dan konfirmasi, dan kegiatan penutup.

Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru memilih materi ajar yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Untuk menyusun rencana pembelajaran tersebut yang tercantum dalam program tahunan dan program semesteran.

Dalam pengembangan indikator, disesuaikan dengan buku, dan sesuaikan apa yang ada di lingkungan, apabila indikator yang disajikan untuk siswa terlalu berat, maka di olah lagi untuk siswa sebagai instrumen penilaian yang ada dalam RPP. Contoh instrumen penilaian mencakup tes tertulis, tes praktek, keseharian di kelas dan sikap peserta didik. Sebelum guru menutup pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan tindakan refleksi

untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.<sup>94</sup>

c. Mengembangkan kurikulum

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwasannya guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memusatkan karakteristik peserta didik, memperhatikan kemampuan peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan dalam silabus, RPP dan komponen kurikulum lainnya.<sup>95</sup>

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Apabila ada anak yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru maka guru menegurnya dan kemudian memberikan nasihat yang membangun. Kemudian guru dalam melakukan pembelajaran berusaha mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam kehidupannya agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru dalam proses pembelajaran selalu

---

<sup>94</sup> Wawancara di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 25 Januari 2018.

<sup>95</sup> Observasi di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 26 Januari 2018.



disisipi dengan motivasi-motivasi, hal ini bertujuan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar.

Guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru terlebih dahulu membuat RPP yang didalamnya terdapat komponen RPP. RPP ini telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru merancang pembelajaran yang mendidik di mulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

Guru dalam proses pembelajaran selalu berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yaitu dengan guru melakukan berbagai cara agar suasana belajar peserta didik tidak monoton seperti menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang pembelajaran, agar pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.<sup>96</sup>

e. Mengembangkan potensi peserta didik

Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Guru merancang dan melaksanakan

---

<sup>96</sup> Wawancara di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 26 Januari 2018.

aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing peserta didik.

Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik seperti mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru melakukan dengan cara anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut seperti: bulu tangkis, *drumband* dan hadroh.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dipilih oleh guru, guru yang menentukan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dan sesuai dengan bakat peserta didik, guru melakukannya dengan cara melihat kemampuan peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengamatan.<sup>97</sup>

f. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta

---

<sup>97</sup> Wawancara di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 27 Januari 2018.

didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.<sup>98</sup>

Dalam interaksi pada proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang belum paham atau sulit memahami dengan materi yang disampaikan guru, maka guru mengulanginya dengan bahasa keseharian peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendidik.<sup>99</sup>

g. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian

Dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar ini dilakukan dengan cara tes lisan, atau non tes dalam bentuk pengamatan atau penilaian hasil belajar siswa. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Selain itu guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada

---

<sup>98</sup> Wawancara di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 27 Januari 2018.

<sup>99</sup> Wawancara di ruang guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 27 Januari 2018

peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara perindividu maupun berkelompok. Selanjutnya guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.<sup>100</sup>

### **C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I dan Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejombang Kabupaten Purbalingga**

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan analisis data model milles dan hubermen yang meliputi tiga tahapan, tiga tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan.

---

<sup>100</sup> Wawancara di ruang kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dengan Ibu Soleah pada tanggal 27 Januari 2018.

Sebelum menganalisis data, berikut ini penulis sajikan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.

**Tabel 6**  
**Matrik Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I dan Kelas IV**  
**MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan KejobngKabupaten Purbalingga**

No	Kompetensi Inti	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik
1.	Mampu memahami karakteristik peserta didik		✓		
2.	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran		✓		
3.	Mengembangkan kurikulum		✓		
4.	Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik		✓		
5.	Mampu mengembangkan potensi peserta didik		✓		
6.	Berkomunikasi dengan peserta didik		✓		
7.	mamapu melaksanakan evaluasi hasil belajar		✓		

Berdasarkan matrik diatas dapat diketahui bahwa guru sudah memenuhi kompetensi inti atau kemampuan dasar dalam kompetensi pedagogik yang baik sesuai dengan teori. Guru sangat memperhatikan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data mengenai kompetensi pedagogik guru berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Kompetensi Pedagogik Guru Kelas I dan Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara**

#### 1. Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru dapat melihat peserta didik dari beberapa aspek seperti memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, aspek spiritual dan intelektual. Dari ketiga aspek tersebut, guru melakukan dengan cara penilaian kondisi fisik, kepribadian, dan pengamalan ibadah. Untuk mengetahui karakteristik intelektual peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menilai peserta didik di dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS dan UAS. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik peserta didik juga dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang anak. Karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kesulitan belajar, kurangnya keseriusan anak dalam belajar dan masalah yang lainnya. Guru dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut melakukan dengan cara mengadakan tes kemampuan awal seperti

tanya jawab sebelum masuk ke materi selanjutnya, mengamati aktivitas peserta didik untuk mengetahui pembelajaran, serta melakukan bimbingan sesuai kesulitan yang dihadapi peserta didik. Contohnya yaitu seperti anak ditanya kesulitan apa yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru membimbingnya dan mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kesulitannya masing-masing.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat memahami peserta didik melalui dari beberapa aspek seperti aspek sosial, spiritual dan intelektual. Hal tersebut sesuai dengan bukunya Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul “ *Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* ” yang menyatakan bahwa seorang guru dalam menguasai karakteristik peserta didik melalui mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran, karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

## 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru dapat menguasai teori dan prinsip pembelajaran dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

Agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru melakukan berbagai cara seperti menguasai teori belajar dan menerapkannya dalam pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik, menggunakan strategi pembelajaran yang mendidik, menggunakan metode pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*" yang mengatakan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.



### 3. Mengembangkan kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Guru mengembangkan kurikulum dengan mengembangkan silabus yang ada, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya “*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*”, yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar.

### 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menjadikan siswa sebagai subyek, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif

karena guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga diajarkan untuk diskusi agar dapat memecahkan masalah dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan mengkomunikasikan informasi baru (seperti materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru juga selalu menyisipkan dengan motivasi-motivasi yang membangun agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang di dalamnya terdapat komponen RPP.

Guru sudah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. RPP disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Jadi guru telah merancang pembelajaran yang mendidik dimulai dari kegiatan pendahuluan yang terdiri dari apersepsi dan motivasi, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

Suasana pembelajaran di kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga berlangsung menyenangkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik dan guru memberikan perhatian secara

menyeluruh kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa dibedakan satu sama lain.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga akan memperhatikan penjelasan dari guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain: gambar, potongan kertas, biji-bijian, benda-benda sekitar yang dapat mendukung pembelajaran, perlengkapan olahraga, kerangka manusia dan lain-lain.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implmentasi kurikulum nasional*", yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendidik adalah upaya atau proses yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara sadar, terencana, tersistem, terfasilitasi, terbimbing, terarah, dan terorganisasi untuk membelajarkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada diri peserta didik.

#### 5. Mengembangkan potensi peserta didik

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru telah melakukannya dengan baik yaitu dengan memilih suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik. Guru memilih peserta didik sesuai kemampuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah melaksanakan pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang mengatakan bahwa pentingnya pengembangan potensi peserta didik sebagaimana tersirat dalam arti pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### 6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.

Dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik, guru telah melakukan dengan baik melalui berbagai pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga

partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka sehingga guru dapat melakukan proses transfer ilmu terhadap peserta didik.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah melaksanakan komunikasi dengan peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang mengatakan bahwa dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

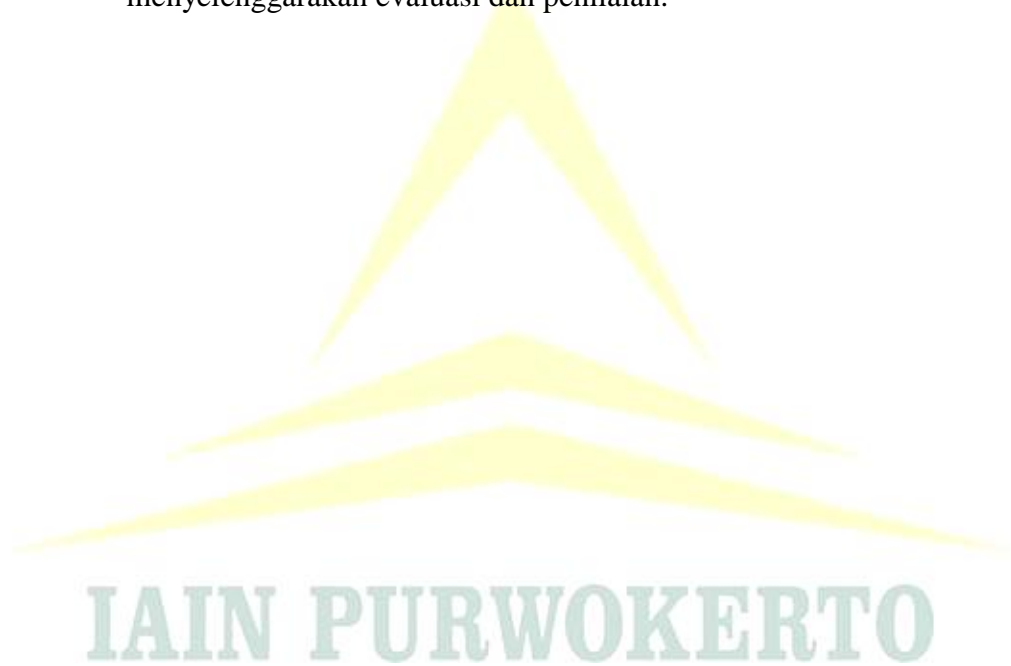
#### 7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.

Dalam menyelenggarakan evaluasi dan penilaian guru telah mampu melakukan penilaian dengan baik yaitu dengan menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Selain itu juga guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penelitian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasi kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas I dan IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara juga telah melaksanakan evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang mengatakan bahwa menyelenggarakan penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah memenuhi indikator dan komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan "*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*" yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Serta pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam bukunya "*Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*", yang

mengatakan bahwa kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan : (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (c) mengembangkan kurikulum, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) pengembangan potensi peserta didik, (f) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (g) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 November 2017 s/d 28 Januari 2018 mengenai "Kompetensi Pedagogik Guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah memiliki dan menerapkan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru kelas I dan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Sokanegara telah memenuhi komponen kompetensi pedagogik sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. Komponen tersebut terdiri dari tujuh komponen yaitu: (1) Memahami karakteristik peserta didik (2) Menguasai teori dan prinsip pembelajaran (3) Pengembangan kurikulum/silabus (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) Mengembangkan potensi peserta didik (6) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun (7) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian.



## **B. Saran-saran**

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap membina dan mengembangkan kualitas pedagogik guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara.
2. Bagi guru, khususnya guru kelas I dan kelas IV tetap mempertahankan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi agar kualitas pembelajaran lebih baik dan meningkatkan kreativitas guru khususnya dalam penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran.
3. Untuk guru yang lain tingkatkan kembali kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
4. Bagi siswa, tetap semangat dalam belajar, selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Bagi pembaca, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambahkan khasanah keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. 2017. *Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Perspektif Islam: Jawaban Terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*. Al-Tahrir. 17(2). 434.
- Arifin, Mohammad dan Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni dan Didi Supriadi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan*, Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HS, Nasrul. 2012. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurfuadi dan Moh. Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-undang R.I nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2005. jakarta : BP. Dharma bhakti jakarta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo, Agus. 2012. *Menjadi guru berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.



IAIN PURWOKERTO